

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kodratnya manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang memiliki kecenderungan untuk selalu berinteraksi dengan sesamanya, Sebab, tidak ada satupun manusia yang mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, agar mampu berinteraksi, manusia harus saling berkomunikasi. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain, sehingga akan terjalin suasana yang saling memahami antara manusia satu dengan yang lainnya, dengan seringnya berkomunikasi juga akan dapat menambah wawasan serta informasi karena adanya hubungan timbal-balik dalam mengemukakan gagasan atau ide.

Keterjalinan suatu komunikasi dalam menyampikan suatu maksud untuk memperoleh informasi tentunya dengan adanya bahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dalam berkomunikasi, manusia tidak lepas dari yang namanya berbahasa baik lewat lisan maupun tulisan, yang ingin menyampaikan isi pikirannya karena bahasa berperan penting dan berfungsi bagi kehidupan manusia, oleh karena itu pada umumnya manusia selalu berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa dikaitkan dengan dunia pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi umat manusia, karena kemajuan suatu pendidikan dapat dilihat dari pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan dengan baik oleh pemerintah dengan berbagai cara agar kemajuan pendidikan pada umat manusia dapat dijalankan sesuai tingkat kemajuan teknologi, hal

tersebut dilakukan dengan cara. diantaranya pergantian kurikulum, penataran guru, serta pergantian sarana dan prasarana pendidikan.

Kemajuan teknologi saat ini menuntut seseorang agar memiliki pendidikan dan dapat mengembangkannya. Namun, dapat ditentukan bahwa ukuran baik didalam proses pendidikan atau didalam hal ini proses pembelajaran di kelas setidaknya seragam, yakni prestasi belajar dengan hasil yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan maupun tujuan yang akan dicapai. Pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan mampu dimiliki siswa adalah dalam bentuk performansi, tentunya memiliki prasyarat didalam pelaksanaannya. Prasyarat yang dimaksud tersebut meliputi segala elemen yang turut dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, yakni siswa, guru, sarana, materi ajar, strategi metode, media, instrumen penelitian sampai kepada aspek psikologi yang melekat didalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Tarigan (2013:2) menyatakan, Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi pembelajaran mengenai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis, empat keterampilan tersebut sangat berperan penting dalam berbahasa agar dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dapat terarah dengan benar dan baik yang disampaikan lewat menulis maupun lewat berbicara. Lebih lanjut, Menyimak dan berbicara memiliki hubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi, perbedaannya terletak dalam jenis komunikasi, menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan keduanya mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi,

menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi (Tarigan, 2013: 9-10).

Menyimak dapat juga disebut sebagai keterampilan mendengar karena menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Lebih lanjut, dengan demikian menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Anderso, 2009: 69).

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyimak atau mendengarkan, sesuai dengan kompetensi dasar (KD) Menafsirkan isi teks drama atau menyimpulkan isi teks drama. Kemampuan menyimpulkan isi teks drama sangat penting dimiliki oleh siswa untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Dengan menguasai kemampuan mendengarkan atau menyimak yang baik, maka siswa akan memperoleh pengetahuan dari bahan simakan. Namun kenyataan menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menafsirkan atau menyimpulkan isi teks drama yang di tampilkan. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor diantaranya, kurang tepatnya Model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks drama di sekolah masih kurang atau cenderung monoton, guru hanya menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran menyimpulkan isi teks drama yang dibacakan dalam pembelajaran mendengarkan, sehingga siswa cenderung merasa bosandalam menerima pembelajaran mendengarkan serta minimnya minat belajar siswa yang disebabkan

faktor pengajaran gurunya yang banyak mengandung ceramah, hingga siswa kurang beranimenyimpulkan isi suatu teks drama.

Oleh karena itu, untuk menunjang kemampuan siswa dalam menafsirkan atau menyimpulkan isi teks drama maka dipilihlah model pembelajaran *Time Token* menitik beratkan pada aspek komunikasi siswa sehingga diharapkan apabila siswa sering mengkomunikasikan ide-idenya maka mereka menjadi lebih memahami tentang bahan pelajaran yang telah mereka pelajari dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Selain itu juga, terlihat pada salah satu kelebihan model pembelajaran *Time Token* siswa, bahwa siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga dapat mendorong kemampuan pemahaman siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan di teliti dengan judul, “ Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Siswa Menyimpulkan atau Menafsirkan Isi Teks Drama di Kelas VIII SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi hal-hal dibawah ini.

1. Pengajaran sebelumnya hanya menggunakan metode pemberian tugas.
2. Siswa cenderung merasa bosan untuk mendengarkan pelajaran dalam pembelajaran sebelumnya.
3. Model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran berdrama di sekolah masih kurang atau cenderung monoton.

4. Kurangnya minat belajar siswa.
5. Siswakurang berani untuk tampil dalam menyimpulkan isi teks drama.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan kemampuan menafsirkan atau menyimpulkan isi teks drama siswa di SMP N 2 Percut Sei Tuan masih rendah karena model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyimpulkan masih cenderung monoton dan kurang. Oleh karena itu, peneliti menawarkan model pembelajaran *Time Token* yang dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi drama siswa Kelas VIII SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagaimana terlihat dibawah ini.

1. Bagaimana Kemampuan Siswa Menyimpulkan Isi Teks Drama Sebelum menggunakan Model pembelajaran *Time Token* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Kemampuan Siswa Menyimpulkan Isi Teks Drama Sesudah menggunakan Model pembelajaran *Time Token* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap tingkat kemampuan siswa menyimpulkan isi teks drama di kelas VIII SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kemampuan Siswa Menyimpulkan Isi Teks Drama Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menyimpulkan isi teks drama Sesudah menggunakan model pembelajaran *Time Token* di kelas VIII SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap tingkat kemampuan siswa menyimpulkan isi teks drama di kelas VIII SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya serta memperluas ilmu pengetahuan kepada khalayak ramai seperti khususnya pada bidang pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada keterampilan menyimak ataupun mendengar.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak ataupun keterampilan mendengar khususnya dalam menyimak serta menyimpulkan isi drama.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai alternatif model pembelajaran bagi kalangan guru atau pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, serta pemahamannya di bidang kebahasaan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi sekolah tentang materi serta model pembelajaran dengan upaya agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi atau bahan rujukan bagi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Dalam suatu penelitian memerlukan adanya suatu teori, sebab dalam penelitian ini uji teori yang di jadikan dasar sehingga pengetahuan dapat berkembang, dimana landasan teoritik (kerangka teoritis) merupakan gambaran atau batasan tentang teori-teori pendukung dalam suatu penelitian. Kerangka Teoritis digunakan agar penelitian memiliki suatu landasan yang kuat, dimana teori yang berhubungan dengan akibat penelitian untuk memecahkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Maka berdasarkan pernyataan tersebut adapun landasan teoritis yang akan dijelaskan pada bab ini akan dijelaskan secara terperinci seluk-beluk variabel-variabel tersebut.

2.2 Hakekat Pembelajaran Model *Time Token*

Pembelajaran akan akan lebih berjalan baik jika dengan menggunakan sebuah strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas dengan upaya menjadikan proses belajar-mengajar yang optimal bagi peserta didik, maka dalam subbab ini akan di bahas salah satu model pembelajaran tersebut.

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dikenal isitilah adanya suatu model dalam menerapkan pembelajaran dikelas, agar terjadi ketertarikan siswa dalam

menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik maka dari itu pada bagian ini akan dijelaskan penjabaran dari suatu model.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Ngilimun 2015:25) mengemukakan, “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran), dan pengolahan kelas”.

Selanjutnya, menurut Sani (2015:89) “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Maka dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dan dikembangkan dalam mengorganisasikan pengolahan kelas untuk mencapai tujuan belajar.

2.2.2 Pengertian Model *Time Token*

Dalam dunia pendidikan suatu model dalam menerapkan materi sudah tidak asing lagi untuk didengar, walau tidak semua orang atau guru peduli dengan apa model yang layak untuk digunakan dalam setiap materi yang disampaikan dan tidak semua guru juga yang masih peduli dengan perkembangan model-model pembelajaran. Akan tetapi, dengan perkembangan informasi dan teknologi maka dengan cepatnya model pembelajaran di jajaran sekolah mengalami perubahan. Hal tersebut tentu saja menguntungkan siswa serta mempermudah dalam menerima semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru melalui model pembelajaran.

Menurut Sani Abdullah (2015:89),

”Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian bahan ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Penyampaian materi menggunakan model dapat menambah ketertarikan belajar siswa serta memikat siswa dalam pemecahan masalah belajar di kelas”.

Belajar dengan menggunakan model *Time Token* ini di harapkan siswa mampu menyimak dengan tujuan mampu menyimpulkan dari apa yang telah dipelajari. Menurut Arends (dalam Huda 2017:239) “Strategi Pembelajaran *TIME TOKEN* Merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan model pembelajaran demokratis di sekolah”.

Selanjutnya Menurut Eliyana (dalam Shoimin 2018:2016),

“*TIME TOKEN* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya”.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Model *TIME TOKEN* merupakan model pembelajaran yang demokratis mengajak siswa untuk mampu menyelesaikan tugasnya masing-masing, serta aktif dalam kelompok tidak diam pada saat mengajak siswa terlibat aktif dalam keterampilan sosial.

2.2.3 Langkah-langkah Model *Time Token*

Dalam pembelajaran bahasa indonesia suatu model diperlukan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dalam kelas serta pengolahan kelas, maka dari

itu setiap model juga harus mengandung langkah-langkah penerapannya agar terjadi pengolahan kelas yang secara terstruktur.

Menurut Shoimin (2018:216), Adapun langkah-langkah *Time Token* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning/CL), kooperatif learning merupakan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh dengan ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, dalam belajar berkelompok, secara kooperatif, siswadilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu, mengontruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inquiri dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa.
- 3) Guru memberi tugas kepada siswa.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik per kupon pada setiap siswa.
- 6) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dsahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya.

7) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa”.

Sedangkan Menurut Istarani (2017:194), langkah-langkah Model Pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan kupon untuk dibagikan kepada siswa.
- 2) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning/cl).
- 3) Tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu lebih dan kurang 30 detik. Tiap peserta didik diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang dipergunakan.
- 4) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang peserta didik diserahkan. Setiap bicara satu kupon.
- 5) Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis”.

Maka dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam model *Time Token* yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, mengkondisikan siswa, membagi kedalam beberapa kelompok, memberikan kupon berbicara dalam waktu beberapa menit, dan mengajak siswa untuk berbicara satu persatu sesuai kupon yang dibagikan, dan hanya memiliki kesempatan berbicara sesuai waktu kupon yang telah dimiliki.

2.2.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*

Suatu model yang diterapkan dalam proses belajar mengajar haruslah memiliki kelebihan dan kekurangan agar pendidik mengetahui tingkat kesesuaian model yang diterapkan terhadap materi yang akan dibahas didalam mengolah kelas.

Menurut Shoimin (2018:201), Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi.
- 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi (Aspek Berbicara).
- 5) Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik.
- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 8) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran”.

Sedangkan menurut Huda (2017:241), Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi.
- 2) Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali.
- 3) Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
- 5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik,
- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

- 8) Mengajak siswa untuk mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran”.

2.2.5 Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*

Setiap model pembelajaran harus memiliki kelebihan dan kekurangan agar penulis mampu melihat mutu dari suatu model tersebut apakah layak untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas.

Menurut Shoimin (2018:201), adapun kekurangan model *Time Token* adalah:

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Tidak bisa digunakan pada siswa kelas yang jumlahnya banyak.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- 6) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Huda (2017:241), adapun kekurangan model *Time Token* adalah:

- 1) hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
- 3) memerlukan bnyak waktuy untuk persiapan. Dalam proses pembelajaran, karena semua siwa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- 4) kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas”.

Maka dari pernyataan para ahli diatas tersebut ditarik kesimpulan kelebihan model ini ialah membantu siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kelompok, siswa tidak cenderung diam tetapi akan memberikan siswa yang pendiam untuk berbicara, sedangkan kelemahan model ini ialah tidak dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran dan model ini memerlukan banyak waktu.

2.3 Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Drama

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian menyimpulkan, pengertian teks drama, jenis-jenis teks drama, karakteristik teks drama, langkah-langkah menulis teks drama, dan cara menyimpulkan isi teks drama.

2.3.1 Pengertian Menyimpulkan

Menurut Tarigan (2018:15), “Menyimpulkan bermula dari kata (*simpul+kan*) yang artinya mengikatkan hingga menjadi simpul. Dalam menyimpulkan juga ada kata “mengikhtisarkan” yaitu (menetapkan, mencarikan pendapat, dan sebagainya)”.

Menurut Tarigan (2018:16),“Simpulan adalah sesuatu yang disimpulkan atau dikaitkan, hasil dari menyimpulkan dan kesimpulan. Simpulan yang benar adalah dari kata kesimpulan. Simpulan itu adalah akhir dari pembahasan. Kesimpulan adalah rangkuman dari sebuah bacaan. Kesimpulan juga berarti pokok pikiran dari sebuah paragraf atau bacaan. Berarti perbedaannya adalah kesimpulan itu adalah rangkuman tapi simpulan adalah akhir dari pembahasan. Menyimpulkan isi suatu teks drama adalah kegiatan merangkum atau merangkai gagasan-gagasan dari

pokok pembicaraan suatu drama atau pokok-pokok isi suatu teks drama, dari uraian yang panjang hingga menjadi suatu yang ringkas dan runtun serta mudah dipahami. Untuk mampu menyimpulkan isi dari suatu teks drama siswa perlu mendengarkan dengan penuh perhatian atau membaca isi teks drama tersebut serta mencatat ide-ide pokok atau hal-hal penting yang ada didalam teks drama tersebut”. Pada tulisan ini hanya membahas mengenai menyimpulkan isi teks drama.

Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menyimpulkan ialah kegiatan merangkum gagasan-gagasan penting hingga menjadi simpul atau ringkas, sebab bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dari keempat keterampilan tersebut tidak luput dari yang namanya menyimpulkan, dimana seorang siswa akan mampu memperoleh pengetahuan dari proses belajar mengajar tersebut kerana memiliki kemampuan menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Sebagai contoh dari pernyataan tersebut yaitu pada keterampilan membaca, siswa membaca beberapa buku teks drama dan setelah membacanya siswa mampu menyimpulkan apa yang sudah dibacanya berberupa inti dari cerita dalam drama tersebut, demikian juga dengan keterampilan lainnya.

2.3.2 Cara Menyimpulkan

Siswa tidak akan mampu menyimpulkan suatu hal jika tidak mengetahui hal apa sajakah yang perlu untuk dilakukan, maka bagian ini akan dijabarkan cara dalam menyimpulkan.

Menurut Tarigan (2018:16), adapun cara-cara menyimpulkan adalah:

- 1) Kesimpulan adalah intisari dari sebuah teks atau langkah. Agar dapat menyimpulkan maka kita harus membaca seluruh teks.
- 2) Selain itu, kita bisa menuliskan ringkasan urutan langkah teks dengan bahasa sendiri.
- 3) Cara membuat penutup menyimpulkan adalah dengan merujuk kembali ke hal-hal pokok yang disebutkan dalam pendahuluan dan ulang kembali dengan kata yang lain atau bahasa sendiri

2.3.3 Tujuan Menyimpulkan

Ahmadi (dalam Theresia 2018:17), adapun tujuan dari menyimpulkan adalah:

Untuk menyegarkan kembali butir-butir ini pokok pikiran yang telah dipaparkan.

1. Mengambil inti sari dari sebuah teks bacaan.
2. Menanggapi suatu dari teks paragraf.
3. Agar dapat mengetahui bagian mana saja yang paling penting atau inti sari dari suatu cerita.
4. Serta mampu menyimpulkan bagian-bagian penting dari suatu cara.

2.3.4 Pengertian Drama

Soemanto (dalam Endraswara 2015:11),

“Dalam bahasa Prancis drama disebut *drame* yang artinya lakon serius. Serius yang dimaksud, tidak berarti drama melarang adanya humor. Serius dalam hal ini cenderung merujuk pada aspek penggarapan. Drama perlu garapan yang matang. Drama adalah seni cerita dan percakapan akting tokoh. Dikatakan serius, artinya drama butuh penggarapan tokoh yang mendalam dan penuh pertimbangan. Yang digarap adalah akting, agar memukau penonton”.

Sedangkan menurut Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen (dalam Hasanuddin 2015:2),“Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan perilaku”.

Maka dari pernyataan kedua para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa drama adalah suatu kesenian yang menggambarkan sifat, perilaku kehidupan manusia.

2.3.5 Karakteristik Drama

Sebagai sebuah karya sastra, drama harus mempunyai sebuah karakteristik untuk melihat bagian-bagian atau hal-hal khusus yang dimiliki drama. Karakteristik drama menurut Hasanuddin (2015:8), “Yaitu berdimensi sastra pada satu sisi dan berdimensi seni pertunjukan pada sisi yang lain”.

Maka dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan karakteristik suatu drama memiliki suatu karya sastra yang dibuat untuk menggambarkan kehidupan masyarakat dan akan dipertunjukkan kepada orang lain.

2.3.6 Unsur-unsur drama

Sebuah drama tidak akan menarik jika tidak dilengkapi dengan adanya unsur-unsur yang menambah kejelasan sebuah cerita dalam drama, karena dengan unsur-unsur inilah orang lain akan mampu mengenali bagaimana cerita dalam drama tersebut.

Menurut Kosasih (2013:242), adapun Unsur-unsur drama adalah:

1. Tokoh

Tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam suatu drama. Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut.

- a. Tokoh protagonis.
- b. Tokoh antagonis
- c. Tokoh tritagonis

2. Dialog

Dialog dalam percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan.

1. Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya.
2. Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari.

3. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan kearah klimaks dan selesaian.

Jenis-jenis alur adalah sebagai berikut:

1. Alur maju
2. Alur mundur.
3. Alur campuran

4. Latar

Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama. Latar dalam suatu drama terbagi atas beberapa bagian sebagai berikut:

1. Latar tempat
2. Latar waktu

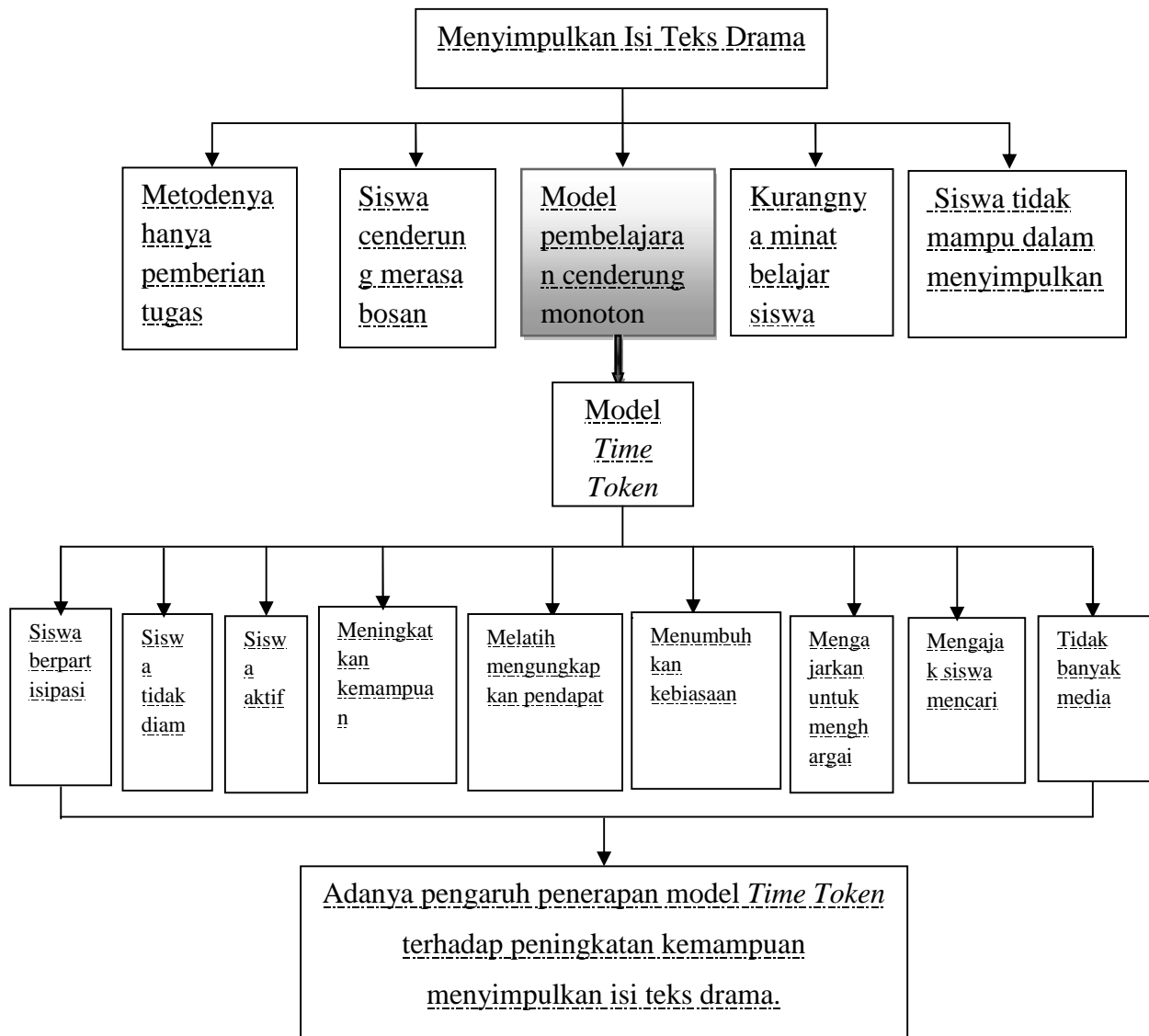
3. Latar budaya”.

Sedangkan menurut Adhyasmara (2015:53), “Unsur yang paling pokok sekali dalam seni drama ada empat, lakon, pemain, (aktor aktris), tempat (gedung pertunjukan) dan penonton. Bila saja salah satu unsur ini tidak ada, maka belumlah dikatakan drama (dalam arti yang sesungguhnya)”. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur drama adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengenali cerita dalam drama yaitu seperti unsur tokoh, unsur dialog alur dan latar pada drama.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Time Token* dan variabel terikat yaitu kemampuan menyimpulkan isi teks drama.

Bagan 2.1 Kerangka konseptual



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran *TIME TOKEN* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks drama dikarenakan model pembelajaran *TIME TOKEN* ini sudah lebih berpusat pada pembelajaran siswa atau keaktifan siswa bukan lagi memfokuskan kepada guru.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap kemampuan siswa menyimpulkan isi teks drama di

Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran
2019/2020.

Ha :Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Time Token*
terhadap kemampuan siswa menyimpulkan isi teks drama di
Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran
2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian model adalah hal yang sangat penting karena penelitian tidaklah valid jika tidak didasari oleh suatu cara atau model mengajar dalam mendapatkan suatu informasi atau data yang dibutuhkan, oleh karena itu metode penelitian sangatlah penting dan suatu pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2019/2020. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu.

Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Hal ini didukung pendapat Sugiyono (2017:11) “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu”. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:14),

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam suatu penelitian suatu lokasi dan waktu sangat perlu untuk disusun guna dapat membantu melakukan penelitian secara terstruktur yang dilakukan peneliti.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan adanya lokasi melakukan penelitian tersebut, maka dari itu lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020. Pemilihan tempat tersebut sebagai subjek penelitian yang dipertimbangkan sebagai berikut ini.

1. Pengajaran sebelumnya hanya menggunakan metode pemberian tugas.
2. Siswa cenderung merasa bosan untuk mendengarkan pelajaran dalam pembelajaran sebelumnya.
3. Model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran berdrاما di sekolah masih kurang atau cenderung monoton.
4. Kurangnya minat belajar siswa.
5. Siswa kurang berani untuk tampil dalam menyimpulkan isi teks drama.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan penentuan waktu guna mencapai hasil penelitian yang optimal, maka dari itu waktu yang dilakukan pada penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020 dengan rangkaian waktu berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Nama	BULAN
------	-------

Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Pengajuan Judul						
Judul ACC						
Bimbingan Judul						
Penyusunan Proposal						
Bimbingan Bab I, II, III						
Perbaikan						
Perbaikan dan ACC Bab I, II, III						
Seminar Proposal						
Pelaksanaan Penelitian						
Pengolahan Data						

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan jumlah objek yang akan diteliti. Jumlah objek ini akan menjadi data peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikanto (2014:173), “Keseluruhan subjek penilaian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menetapkan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 310 siswa, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII- 1	31
2	VIII- 2	31
3	VIII- 3	31
4	VIII- 4	31
5	VIII-5	31
6	VIII- 6	31
7	VIII-7	31
8	VIII-8	31
9	VIII-9	31
10	VIII-10	31
	Jumlah	310

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 118), “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut diuraikan dibawah ini.

menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak enam lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas;

1. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan;
2. Menggulung kertas satu persatu dan dimasukkan ke dalam tabung;
3. Selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. Maka hasil akan diperoleh sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan Pernyataan tersebut, Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Oleh karena itu sample yang di didapat ialah kelas VIII-3 Berjumlah 31 siswa. Pengambilan sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sesuai dengan jumlah populasi yang tertera, maka sampel penelitian diambil secara *cluster sampling*.

4.4 Desain Eksperimen

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh Model *Time Token* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks drama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020 maka penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *one grup pretest-posttest design*. Penelitian ini melibatkan satu kelas.

Tabel 3.3 *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Postest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2017: 75)

Keterangan:

O₁ : Pretest (Test Awal) menyimpulkan isi teks drama sebelum menggunakan perlakuan.

X : Perlakuan terhadap siswa menggunakan model *Time Token*

O₂ : Postest (Teks akhir) menyimpulkan isi teks drama sudah menggunakan perlakuan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk membantu dalam pengambilan data ataupun mengukur variabel. Menurut Sugiyono (2018: 102) memaparkan bahwa “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran atau teori yang telah dipaparkan oleh guru pada siswa”.

Pretest digunakan untuk mengambil data dalam kemampuan siswa menyimpulkan isi teks drama sebelum diadakan perlakuan model *Time Token*. Sedangkan postest dilakukan untuk mengambil data sesudah diadakan perlakuan yaitu model *Time Token*.

Tabel 3.4Aspek Penilaian Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Drama

Nomor	Aspek	Indikator	Skor
1	Pengertian Drama	a. Siswa sangat sesuai menyimpulkan pengertian teks drama berdasarkan yang sudah dijelaskan.	5
		b. Siswa sesuai menyimpulkan pengertian	4

		<p>teks drama berdasarkan yang sudah dijelaskan.</p> <p>c. Siswa cukup sesuai menyimpulkan pengertian teks drama berdasarkan yang sudah dijelaskan.</p> <p>d. Siswa tidak sesuai menyimpulkan pengertian teks drama berdasarkan yang sudah dijelaskan.</p> <p>e. Siswa sangat tidak sesuai menyimpulkan pengertian teks drama berdasarkan yang sudah dijelaskan.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	<p>Unsur-unsur Drama</p> <p>a. Tokoh</p> <p>b. Dialog</p>	<p>a. Siswa sangat sesuai menyimpulkan unsur tokoh dari isi teks drama</p> <p>b. Siswa sesuai menyimpulkan unsur tokoh dari isi teks drama.</p> <p>c. Siswa cukup sesuai menyimpulkan unsur tokoh dari isi teks drama.</p> <p>d. Siswa kurang sesuai menyimpulkan unsur tokoh dari isi teks drama</p> <p>e. Siswa tidak sesuai menyimpulkan unsur tokoh dari isi teks drama.</p> <p>a. Siswa sangat sesuai menyimpulkan unsur dialog dari isi teks drama</p> <p>b. Siswa sesuai menyimpulkan unsur dialog dari isi teks drama.</p> <p>c. Siswa cukup sesuai menyimpulkan unsur dialog dari isi teks drama.</p> <p>d. Siswa kurang sesuai menyimpulkan unsur dialog dari isi teks drama</p> <p>e. Siswa tidak sesuai menyimpulkan unsur</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		dialog dari isi teks drama.	1
	c. Alur	a. Siswa sangat sesuai menyimpulkan unsur alur drama dari isi teks drama	5
		b. Siswa sesuai menyimpulkan unsur alur dram dari isi teks drama.	4
		c. Siswa cukup sesuai menyimpulkan unsur alur drama dari isi teks drama.	3
		d. Siswa kurang sesuai menyimpulkan unsur alur drama dari isi teks drama	2
		e. Siswa tidak sesuai menyimpulkan unsur alur drama dari isi teks drama	1
	d.Latar	a. Siswa sangat sesuai menyimpulkan unsur latar drama dari isi teks drama	5
		b. Siswa sesuai menyimpulkan unsur latar drama dari isi teks drama.	4
		c. Siswa cukup sesuai menyimpulkan unsur latar drama dari isi teks drama.	3
		d. Siswa kurang sesuai menyimpulkan unsur latar drama dari isi teks drama	2
		e. Siswa tidak sesuai menyimpulkan unsurlatardari isi teks drama.	1
3	Karakteristik Drama	a. Siswa sangat sesuai menyimpulkan karakteristik dari isi teks drama.	5
		b. Siswa sesuai menyimpulkan karakteristik dari isi teks drama.	4
		c. Siswa cukup sesuai menyimpulkan karakteristik dari isi teks drama.	3

		d. Siswa tidak sesuai menyimpulkan karakteristik dari isi teks drama.	2
		e. Siswa sangat tidak sesuai menyimpulkan karakteristik dari isi teks drama.	1
			30

Sugiyono (2016:147)

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Keterampilan Menyimpulkan Isi Teks Drama

Kategori	Penilaian	Huruf
Sangat Sesuai	85-100	A
Sesuai	70-84	B
Cukup Sesuai	60-69	C
Kurang Sesuai	50-59	D
Sangat kurang Sesuai	0-49	E

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2016: 272})$$

$$\text{Atau Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

n :Jumlah Skor

N :Jumlah Skor Maksimum

3.6 Jalannya Eksperimen

Sebelum melaksanakan penelitian akan lebih efektif apabila disusun terlebih dahulu kerangka jalannya penelitian. Hal ini diperlukan untuk mempermudah berlangsungnya penelitian.

Tabel 3.6 Jalanya Pre-test, Eksperimen dan Posttest

Pertemuan 1 Pre-test: 40 Menit

No	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Mengucapkan salam pada siswa b. Memperkenalkan diri c. Guru Mengabsensi Siswa	Menjawab salam dari guru Perkenalan diri Siswa Menjawab Absen	5menit
2	Kegiatan Inti a. Guru memberikan soal pre-test tentang menyimpulkan isi teks drama yang akan dikerjakan oleh siswa	<u>Siswa mengerjakan soal pre-test</u>	30menit
3	Kegiatan Akhir a. Guru atau peneliti Mengumpulkan pre-test hasil menyimpulkan sebuah teks drama yang dikerjakan dan mengakhiri pembelajaran.	Siswa Mengumpulkan soal pre-test yang sudah dikerjakan kepada peneliti	5 menit

Pertemuan ke 2 Eksperimen dengan menggunakan Model *Time Token*: 80 Menit

No	Aktifitas Guru	Aktifitas siswa	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Mengucapkan Salam pada Siswa b. Guru Mengabsensi Siswa c. Menanyakan seputar materi yang telah disampaikan	Menjawab salam dari guru Siswa mendengarkan dan menjawab. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	12 menit

	<p>sebelumnya</p> <p>d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai</p> <p>e. Guru mengondisikan kelas</p>	<p>Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</p> <p>Siswa mengikuti arahan guru</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru memberikan judul materi tentang teks drama kepada siswa</p> <p>b. Guru menjelaskan tentang teks drama kepada siswa</p> <p>c. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mengamati teks drama yang telah dibagikan</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai teks drama yang tidak dipahami oleh siswa</p> <p>b. Guru bertanya sejauh mana siswa sudah memahami tentang teks drama yang diamati</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi tentang teks drama</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Guru membuat Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu.</p> <p>b. Mengontruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inquiri dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa</p>	<p>Siswa menyimak materi yang diajarkan guru</p> <p>Siswa mendengarkan dan menyimak apa yang dijelaskan guru</p> <p>Siswa mengikuti arahan dari guru</p> <p>Siswa bertanya bagian yang tidak dipahami.</p> <p>Siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru</p> <p>Siswa mengumpulkan dan menemukan informasi untuk menambah pemahaman siswa mengenai teks drama</p> <p>Siswa membentuk kelompok untuk saling membantu</p> <p>Siswa membagi kelompok 4-5 orang siswa dalam satu kelompok</p>	60 menit

	<p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menuliskan pemahaman mereka dalam menyimpulkan suatu teks dari apa yang telah mereka pahami dari materi pembelajaran</p> <p>b. Guru memanggil salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan pemahaman mereka tentang menyimpulkan teks drama yang telah dipelajari</p>	<p>Siswa menuliskan pemahaman mereka tentang menyimpulkan isi teks drama.</p> <p>Siswa maju kedepan dan membacakan hasil kelompok mereka</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih atas kerja sama dan partisipasi</p>	Siswa merespon guru	8 menit

Pertemuan 3 Post-test :40 menit

No	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi</p> <p>a. Mengucapkan salam pada siswa</p> <p>b. Mengabsensi siswa</p>	<p>Siswa menjawab salam dari guru</p> <p>Siswa menjawab absen</p>	8 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Jalannya Post-test</p> <p>a. Guru memberikan kertas berisi teks drama dan soal tentang menyimpulkan isi teks drama</p>	<p><u>Siswa membaca teks drama dan mengerjakan soal tentang menyimpulkan isi teks drama</u></p>	60 menit
	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Mengumpulkan post-test hasil menyimpulkan isi teks drama dan mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi yang diajarkan serta mengucapkan terimakasih</p>	Mengumpulkan tugas	12 menit

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan cara yang dilakukan mengolah data penelitian upaya mencapai tujuan dalam penelitian. Menganalisis data dilakukan dengan mengumpulkan data. Menganalisis data dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal. Maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut

- a. Memeriksa *pre-test* siswa
- b. Mentabulasi skor tugas *pre-test* dan *post-test* siswa dalam bentuk table.

Setelah diperoleh, maka dilakukan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Menghitung Rata-Rata dan Deviasi

Menghitung rata-rata (mean) dan deviasi pada penelitian ini digunakan rumus yang di kemukakan oleh Sudijono (2016:154),

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

= Rata-rata (Mean)

fx= Jumlah Frekuensi

N= Jumlah sample (data)

- b. Menghitung standart deviasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2016:159)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah Semua deviasi, telah mengalami proses pengkuadratan terlebih dahulu

N = Jumlah Sampel

c. Menghitung standar error dari variabel hasil *pre-test dan post-test* dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2016:282) sebagai berikut:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

SD = Deviasi Standar dari sample yang diteliti

SE_M = banyaknya kesetaraan mean sample

N = number of cases (banyaknya subjek yang diteliti)

1 = Bilangan Konsonan

3.7.2 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas, maka digunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Menentukan rentang (R) diambil nilai tertinggi dan dikurang ke nilai terendah. Dikemukakan oleh Sudijono (2016:227) sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Rentang (Range)

H = Nilai Tertinggi (Highest Score)

L = Nilai Terendah (Lowest Score)

b. Menentukan banyak kelas interval (k) menggunakan aturan Sturges, yaitu

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log n \text{ (Sudjana, 2016:47)}$$

c. Menentukan panjang kelas interval menurut Sudjana (2016:47), digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentang kelas masing-masing.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors yang dikemukakan oleh Sudjana (2016:466).

a. Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $(Z_i) = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x}

dan s merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

Keterangan:

X_i = Batas Waktu

X = Rata-rata

S = Standart Deviasi

b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$

c. Kemudian dihitung proporsi $Z_1, Z_1 \dots Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$ maka

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{n}$$

d. Hitunglah selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian tentukan harga mutlaknya

e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterima atau normal jika harga $L_0 < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jika harga $L_0 > L_t$ maka tidak diterima atau tidak normal.

3.7.8 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana(2016:250) sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan:

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung uji homogenitas adalah:

a. Mencari F hitung dan varians dengan rumus:

$$F = \frac{s \text{ besar}}{s \text{ kecil}}$$

b. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1
- b) Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk penyebut n-1
- c) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka homogen
- d) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen

3.7.9 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat diterimanya atau tidak suatu uji hipotesis, maka penulis menggunakan persamaan di bawah ini untuk menguji hipotesis statistik uji-t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian statistik uji “t” dilakukan dengan rumus:

(Sudjana, 2016:380)

$$\text{bahwa, } SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1^2} + SE_{M_2^2}}$$

t_o = t Observasi

M_1 = Mean hasil *posttest*

M_2 = Mean hasil *pretest*

$SE_{M_1-M_2}$ = Standar error perbedaan kedua kelompok

Dengan demikian jika $t_o > t_1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dikonsultasikan dengan tabel “t”.